

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia belum mampu mempertanggungjawabkan keuangan dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia terutama pada perusahaan. Kecurangan akuntansi mendapat banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia menimbulkan keprihatinan dan diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tindak kecurangan dalam bidang akuntansi atau seringkali disebut dengan istilah fraud, merupakan tindakan yang disebabkan karena adanya kesempatan, tekanan maupun rasionalisasi dari pelakunya. *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)* membagi kecurangan (*fraud*) menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatannya yaitu: penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan rekayasa laporan keuangan (*Fraudulent Statement*) dan Korupsi (*Corruption*). Tindakan korupsi yang biasanya dilakukan meliputi: manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, serta *mark-up* yang sangat merugikan perekonomian negara. *Corruption R Index (CPI)* mencatat pada tahun 2019 Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi tertinggi didunia yaitu peringkat 85 dari 180 negara di dunia dengan skor 40, skor ini naik dua poin dari tahun 2018 yang berada di poin 38. Kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain (Karyono, 2013).

Banyaknya kasus kecurangan salah satunya dipengaruhi oleh ada tidaknya peluang melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. (Mulyadi, 2015) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kegiatan manajemen yang ditetapkan. Apabila pengendalian intern dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Mulyadi, 2015). Selain pengendalian intern faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah sumber daya manusia (Adiwarman, 2013). Gejala kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau pegawai dapat dikenali antara lain yaitu pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa otorisasi manajemen dan tanpa perincian/penjelasan pendukung, melakukan pengeluaran tanpa dokumen pendukung, pencatatan yang salah/tidak akurat pada buku jurnal/besar, penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran, kekurangan barang yang diterima, kemahalan harga barang yang dibeli, munculnya faktur ganda, penggantian mutu barang (Dian, 2014).

PT. PP London Sumatra Indonesia Bebah Permata Estate, Tbk adalah perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan hasil produksi

karet dari bahan mentah menjadi bahan baku. Kegiatan perusahaan ini meliputi penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan dan penjualan hasil produksi. Produk utamanya adalah karet, Fenomena yang berkaitan dengan terjadinya kecurangan manajer PT.PP London Sumatra Indonesia Bebah Permata Estate, erat kaitannya dengan peran pengendalian intern PT.PP London Sumatra Indonesia Bebah Permata Estate yang kurang pengawasan secara sistematis dari pihak pemimpin dalam melakukan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahap kegiatan. Disamping itu faktor Sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyimpangan aktivitas perusahaan, karena disebabkan dalam melakukan pekerjaan dan adanya kecenderungan untuk berbuat curang dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Salah satu contoh kasus yang menjadi dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan, perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Seperti kasus tindakan kecurangan pada bonus tahunan PT.PP London Sumatra Indonesia Bebah Permata Estate, Tbk yang terjadi pada tahun 2017, pihak manajemen perusahaan yang memakai uang bonus tahunan karyawan, harusnya sudah dibayarkan sepenuhnya ternyata tidak sesuai yang diharapkan yg didapat hanya separuh bonus saja. Peristiwa ini mengakibatkan karyawan Lonsum mogok kerja.

Kompensasi juga mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Menurut (Indriastuti, 2016) mengatakan kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk kecurangan akuntansi. Kompensasi memiliki

beberapa indikator yaitu gaji, upah, upah intensif, asuransi dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi. Sebab itu kompensasi merupakan tujuan utama sebagian karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi. Kompensasi merupakan imbalan yang adil dan layak untuk diberikan kepada karyawan atas pekerjaan atau jasa yang diberikan ke dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan. Ketaatan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya (Shintadevi, 2015).

Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Instansi yang menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil celah pegawai dalam melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, instansi yang tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi (Shintadevi, 2015).

Penelitian mengenai persepsi dan pengaruhnya terhadap Kecurangan akuntansi pernah dilakukan oleh Anna Arifah (2017) pada perguruan tinggi negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya bahwa ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, adapun keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, keadilan prosedural, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Vani adelin (2015) yang menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian juga dilakukan oleh Putu (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM, moralitas, sistem pengendalian internal sama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Hanum,2015) menggunakan variable sumber daya manusia dan pengendalian internal. Peneliti menambahkan variabel independen yang berbeda yaitu kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Vani, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Sumber daya manusia, Pengendalian Internal, Kesesuaian kompensasi dan Ketaatan aturan terhadap Kecurangan akuntansi Pada PT.PP London Sumatra Indonesia Bebah Permata Estate, Tbk ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan yang hendak diteliti adalah:

1. Apakah Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
2. Apakah Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
3. Apakah Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
4. Apakah Ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat Dari Sumber dayamanusia, Pengendalian Internal, Kesesuaian kompensasi dan Ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari Sumber daya manusia, Pengendalian Internal, Kesesuaian kompensasi dan Ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Sumber daya manusia terhadap kecurangan akuntansi.

2. Untuk menganalisis pengaruh Pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pada pengembangan ilmu akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai lebih dalam pengaruh pengaruh Sumber daya manusia, Pengendalian Internal, Kesesuaian kompensasi dan Ketaatan aturan terhadap Kecurangan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar perusahaan dapat mendeteksi dan melakukan pencegahan lebih dini untuk meminimalisir kasus kecurangan

b) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dan juga dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang

terkait. Serta memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

c) Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta uraian mengenai sistematika penulisan berupa uraian-uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Landasan teori dan kerangka pemikiran, terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran, serta teori-teori yang berhubungan dengan Sumber daya manusia, Pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi.

BAB III METODE PENELITIAN

Objek penelitian, metode penelitian, operasional variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terdiri atas analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan dari peneliti sebelumnya serta keterbatasan peneliti dan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.